

KEGIATAN *DISPLAY* VARIETAS PADI SAWAH DINAS PERTANIAN, PANGAN, PERIKANAN KABUPATEN KABUPATEN BANGKA SELATAN

Luhung Amin Firdaus^{1*}, Suryadi²

¹Magister Manajemen Perikanan, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

²Dinas Pertanian, Pangan, Perikanan Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Selatan,
Indonesia

*penulis korespondensi: luhung.kln@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan *display* varietas merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan varietas unggul baru yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian, Pangan, Perikanan Kabupaten Kabupaten Bangka Selatan, sehingga petani dapat melihat langsung keragaan pertumbuhan tanaman padi sebelum memutuskan untuk menanam varietas yang paling diminati. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan produktivitas gabah kering panen dari berbagai varietas padi sawah. Metode yang dilakukan adalah uji tanam dengan total luasan 5 Ha oleh 5 orang anggota Poktan Marsudi Tani 3, Desa Rias, yang dilakukan di Dem Area dengan kriteria lokasi strategis bukan endemis OPT, dan agroklimat sesuai. Dem Area merupakan kegiatan peragaan atau demonstrasi penerapan teknologi atau inovasi pertanian baru yang bertujuan memperkenalkan dan memperagakan penemuan baru atau teknik berproduksi yang inovatif kepada petani dengan tujuan meningkatkan usaha tani mereka. Dalam 1 ha dilakukan penanaman 10 varietas dengan pembagian masing-masing petakan seluas 1000 m² untuk setiap varietas dengan sistem tanam jajar legowo 3:1. Benih inbrida yang digunakan 25 kg/hektar dan hibrida 15 kg/ha. Saprodi yang digunakan masing-masing petakan adalah pupuk urea, NPK majemuk 15:15:15, dan pupuk organik serta obat-obatan berupa pestida. Kegiatan ini menggunakan varietas unggul inbrida yang sudah dikenal petani di Desa Rias, seperti Inpari 32, Inpari 42, dan Ciherang, serta varietas inbrida baru yang belum pernah ditanam di Desa Rias seperti Pajajaran, Cakrabuana, Siliwangi, Inpari 33, dan Inpari 49 serta varietas hibrida seperti mapan 05 dan Bridantara. Pedoman pelaksanaan kegiatan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan Tanaman Pangan Nomor : 227/HK.310/C/11/2022 dan Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan Nomor 77/HK.310/C/6/2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa varietas Pajajaran dan Cakrabuana memiliki produktivitas tertinggi, masing-masing 6,9 ton dan 6,75 ton per hektar. Sedangkan varietas hibrida, terutama Mapan 05, memiliki produktivitas paling rendah, yaitu 2,25 ton per hektar.

Kata kunci : *display* varietas, padi sawah, produktivitas, Cakrabuana

1 PENDAHULUAN

Penggunaan benih varietas unggul padi sawah memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian, serta dalam mendukung ketahanan pangan di Indonesia. Benih unggul dikenal dapat meningkatkan frekuensi panen, serta berkorelasi positif dengan mutu hasil yang lebih baik dan tahan terhadap hama dan penyakit (Nuswardhani, 2019). Peningkatan kualitas gabah juga merupakan salah satu keunggulan benih unggul, hal ini

menjadi semakin relevan dengan permintaan pasar akan beras berkualitas tinggi (Syafuruddin *et al.*, 2023); (Syahri & Somantri, 2016). Dari segi ekonomi, penggunaan benih unggul berkualitas tinggi dapat meningkatkan hasil secara signifikan, meskipun kontribusinya kurang dari lima persen terhadap total biaya produksi (Nuswardhani, 2019); (Suliantini *et al.*, 2024).

Varietas padi yang dilepas dari tahun 1940 sampai 2022 sebanyak 499 varietas yang terdiri dari 391 varietas padi inbrida dan 108 varietas hibrida (Kementerian Pertanian, 2023). Varietas inbrida adalah varietas yang dihasilkan dari persilangan antara induk yang memiliki kesamaan genetik yang tinggi (Hambali & Lubis, 2015). Sementara itu, varietas padi hibrida varietas yang dihasilkan dari persilangan antara dua genotipe yang berbeda, dengan tujuan untuk menggabungkan sifat-sifat unggul dari kedua genotipe (Ashari & Rusastra, 2014). Saat ini penggunaan benih varietas unggul bersertifikat terutama varietas unggul yang baru dilepas, di Indonesia masih rendah. Hal ini disebabkan karena lambatnya informasi, kurangnya sosialisasi, serta ketidaksesuaian dengan keinginan petani dan kondisi agroklimat setempat, keterbatasan ketersediaan benih, serta kurangnya kemampuan atau minat petani membeli benih varietas unggul bersertifikat. Berikut data penggunaan benih bersertifikat 5 tahun terakhir :

Tabel 1. Penggunaan Benih Padi Bersertifikat 5 Tahun

No	Tahun	% Penggunaan Benih
1	2018	59,65
2	2019	61,04
3	2020	57,37
4	2021	60,35
5	2022	67,64
Rata-rata		61,21

Sumber : Kementerian Pertanian, 2023

Di Kabupaten Kabupaten Bangka Selatan, penggunaan benih varietas unggul bersertifikat juga masih terbatas. Beberapa desa sentra padi sawah seperti Desa Serdang, Pergam, Penutuk, Tanjung Labu, dan Kepoh masih banyak petani yang belum menggunakan benih varietas unggul bersertifikat dan hanya mengandalkan benih padi dari hasil periode panen sebelumnya. Akibatnya produktivas yang dihasilkan masih di bawah rata-rata nasional yaitu 5,195 ton/ha (BPS, 2024). Padahal berdasarkan data dari Kementerian Pertanian tahun 2023, sudah banyak benih varietas unggul bersertifikat yang dikenal oleh petani di Indonesia antara lain Inpari 32 HDB, Ciherang, Mekongga, Inpari 42, IR 64, Ciliwung, Cigeulis, Nutri Zinc, Inpari 30 Ciherang Sub 1, dan varietas lainnya. Sedangkan di Kabupaten Kabupaten Bangka Selatan petani hanya familiar dengan Inpari 32 HDB, Inpari 42, dan Ciliwing. Kabupaten Petani Kabupaten Bangka Selatan belum banyak mengenal varietas unggul lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, Dinas Pertanian, Pangan, Perikanan Kabupaten Kabupaten Bangka Selatan, melalui pendanaan dari Kementerian Pertanian melakukan pengenalan atau sosialisasi varietas-varietas unggul yang mempunyai potensi dan beradaptasi baik di Kabupaten Kabupaten Bangka Selatan, agar petani berminat untuk melakukan pergiliran atau pergantian varietas melalui kegiatan *Display* Varietas. *Display* varietas merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan varietas unggul baru, sehingga petani dapat melihat langsung keragaan pertumbuhan tanaman padi sebelum memutuskan untuk menanam varietas yang paling diminati sesuai dengan lingkungan setempat. Adapun tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan produksi gabah kering panen antar varietas saat panen.

2 METODE

2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *on farm research* dengan membandingkan masing-masing varietas yang dikaji. Petak pengamatan seluas 1.000 m² dengan jumlah sampel varietas sebanyak 10 varietas/hektar. Data pengamatan yang diamati pada akhirnya adalah perbandingan produktivitas 10 (sepuluh) varietas padi sawah pada 5 (lima) lokasi petani pelaksana.

Kriteria pemilihan lokasi adalah strategis, mudah dilihat, mudah dijangkau, dan berada di pinggir jalan utama, bukan endemis organisme pengganggu tanaman (OPT), diutamakan bebas dari resiko kekeringan maupun banjir, memiliki ketersediaan air yang cukup, agroklimat mendukung, serta merupakan daerah sentra produksi. Uji tanam dilakukan dalam petakan, setiap petakan untuk satu varietas unggul. Luas lahan total pada demonstrasi plot (Demplot) adalah 5 ha, dengan ketentuan dalam setiap 1 ha terdiri dari 10 petakan, dengan masing-masing petakan seluas 1000 m² dengan jarak tanam jajar legowo 3:1.

Pengambilan data difokuskan pada Kelompok Tani Marsudi Tani 3 Desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan yang terdiri dari 5 (lima) orang petani pelaksana kegiatan ini dengan metode melibatkan survei, pengamatan dan pengambilan data dari sumber-sumber yang lain. Data yang dikumpulkan dihimpun dari mulai pemilihan varietas benih, tanggal semai, tanggal tanam sampai pada perhitungan produksi dan produktivitas setiap varietas tanam yang ditanam oleh petani pelaksana.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data komparatif dari semua petani pelaksana dengan membandingkan setiap varietas yang ditanam antara satu sama lain.

Bahan yang digunakan dalam penelitian adalah varietas unggul inbrida yang telah berkembang dan ditanam petani (sebagai pembanding) yaitu benih padi Inpari 32, Inpari 42, dan Ciherang; varietas unggul baru inbrida yang belum pernah ditanam petani yaitu Inpari 49, Inpari 33, Pajajaran, Cakrabuana, Siliwangi; dan benih padi hibrida jenis Mapan 05 dan Bridantara dengan minimal kelas BR/F1.

Jumlah kebutuhan benih sesuai rekomendasi, untuk padi inbrida sebanyak 25 kg/ha atau 2,5 kg per petakan dan padi hibrida sebanyak 15 kg/ha atau 1,5 kg per petakan. Saprodi yang digunakan masing-masing petakan adalah pupuk urea, NPK majemuk 15:15:15, dan organik serta obat-obatan berupa pestida, total anggaran per hektar adalah Rp. 6.000.000,- (enam juta rupiah). Parameter pengamatan yang diamati mencakup 1) laporan awal; 2) laporan perkembangan; 3) dan laporan akhir kegiatan sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan Nomor : 227/HK.310/C/11/2022 tentang Petunjuk Operasional *Display* Varietas Tahun Anggaran 2023 dan Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan Nomor 77/HK.310/C/6/2023 tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan Nomor 227/HK.310/C/11/2022 Tentang Petunjuk Operasional *Display* Varietas Tahun Anggaran 2023. Keputusan ini dimaksudkan sebagai acuan dalam pelaksanaan *Display* Varietas yang menjelaskan perencanaan, pelaksanaan kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan.

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Marsudi Tani 3, Desa Rias, Kecamatan Toboali, Kabupaten Kabupaten Bangka Selatan yang merupakan salah satu kelompok tani penangkar benih padi sawah di Kabupaten Bangka Selatan. Pelaksanaa kegiatan ini dimulai bulan Mei 2023 sampai Desember 2023 dengan mempertimbangkan musim tanam padi sawah di Desa Rias Kecamatan Toboali. Pentingnya waktu pelaksanaan ini menyangkut ketersediaan sumber air yang melimpah sehingga mengoptimalkan kebutuhan setiap tahap pertumbuhan tanaman padi sawah.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Deskripsi Varietas

1. Inpari 32

Varietas padi Inpari 32 adalah salah satu varietas unggul yang dihasilkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian di Indonesia, yang dirilis pada tahun 2013 melalui Keputusan Menteri Pertanian Nomor 4996/Kpts/SR.120/12. Varietas ini merupakan hasil persilangan antara varietas Ciherang dengan IR BB 64, yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan terhadap hama dan penyakit serta meningkatkan produktivitas padi di Indonesia (Dewi *et al.*, 2021); (Awami *et al.*, 2024). Varietas Inpari 32 merupakan padi unggul semi kerdil (90-110 cm) dengan masa panen genjah (100-110 hari setelah tanam. Potensi hasil rata-rata 6-7 ton per hektar pada kondisi optimal, Inpari 32 menghasilkan gabah berkualitas baik dengan kandungan amolisa rendah, cocok untuk konsumsi rumah tangga (Dewi *et al.*, 2021); (Saparto *et al.*, 2021) ; (Awami *et al.*, 2024). Keunggulan utamanya meliputi ketahanan terhadap penyakit blas dan hama wereng batang coklat, serta adaptasi yang baik di berbagai tipe lahan termasuk sawah tadah hujan di Indonesia (Saparto *et al.*, 2021); (Ahmad *et al.*, 2023).

2. Inpari 42

Inpari 42 memiliki tinggi tanaman yang berkisar antara 100 hingga 110 cm, dengan masa tanaman yang relatif genjah, yaitu sekitar 110-120 hari setelah tanam. Varietas ini tergolong dalam tipe padi semi kerdil, yang memberikan keuntungan dalam hal resistensi terhadap rebah. Ciri lain dari varietas ini adalah struktur malai yang baik dengan gabah per malai yang cukup banyak, dan bobot gabah yang relative berat (Rahman *et al.*, 2022); (Jaenuristy *et al.*, 2022). Dari segi hail, Inpari 42 memiliki potensi produksi yang tinggi, rata-rata mencapai 6-9 ton per hektar pada kondisi optimal, yang menjadikannya pilihan utama bagi petani padi di banyak daerah (Romdon, 2022); (Issukindarsyah *et al.*, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa varietas ini mampu menghasilkan biji beras dengan kadar amilosa yang moderat, memberikan efek positif pada tekstur nasi yang dihasilkan, sehingga menjadi salah satu faktor penentu preferensi konsumen (Rahman *et al.*, 2022). Keunggulan lain Inpari 42 adalah ketahanannya terhadap beberapa penyakit utama padi, seperti blast (*Pyricularia oryzae*) dan hama wereng batang coklat (*Nilaparvata lugens*) (Setiawan, 2023).

3. Ciherang

Ciherang memiliki tinggi tubuh berkisar antara 92 hingga 120 cm, tergolong varietas semi kerdil, yang memberikan stabilitas lebih berharap resiko roboh karena fluktuasi kondisi lingkungan. Masa panen varietas ini relatif cepat, yaitu sekitar 100-115 hari setelah tanam, dengan potensi hasil mencapai 7,05 ton per hektar (Ashan *et al.*, 2023). Bentuk malai varietas Ciherang juga cukup besar, mendukung jumlah biji yang tinggi per malai, sehingga

berkontribusi terhadap hasil panen yang optimal (Isnawan *et al.*, 2023). Dari segi kualitas gabah, Ciherang menghasilkan butir panjang dan ramping dengan kadar amilosa yang moderat, menjadikannya ideal untuk produk beras berkualitas (Barus *et al.*, 2022). Hal ini juga tercermin dari tingginya persentase beras kepala, yang merupakan salah satu indikator penting bagi konsumen saat memilih beras (Ashan *et al.*, 2023).

4. Cakrabuana

Varietas Cakrabuana memiliki tinggi tanaman yang bervariasi antara 95 hingga 110 cm, dan termasuk dalam kategori semi kerdil. Tinggi tubuhnya yang tidak terlalu tinggi menjadi keuntungan tersendiri, karena mengurangi resiko roboh yang sering terjadi pada varietas padi tinggi. Masa tanam biasanya berkisar antara 100 hingga 110 hari, tergantung pada kondisi lingkungan dan praktek pertanian yang diterapkan. Dari segi malai, varietas Cakrabuana memiliki malai yang besar dengan potensi menghasilkan gabah yang banyak, memberikan kontribusi terhadap hasil yang optimal (Sartika *et al.*, 2023). Secara umum, varietas ini menunjukkan produksi berkisar antara 6 hingga 9 ton per hektar pada kondisi optimal.

5. Pajajaran

Varietas Pajajaran dikenal memiliki tinggi tanaman yang berkisar antara 90 hingga 110 cm, dengan tipe pertumbuhan semi kerdil yang menjadikannya kurang rentan terhadap resiko rebah. Masa panennya berada dalam rentang 100 hingga 120 hari setelah tanam, dan varietas ini menunjukkan kemampuan menghasilkan malai yang besar dengan jumlah gabah yang banyak per malai (Surdianto *et al.*, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pajajaran menghasilkan beras dengan tingkat kesukaan yang cukup tinggi oleh konsumen, menjadikannya pilihan baik untuk pasar lokal maupun nasional (Kotagi *et al.*, 2015). Salah satu keunggulan dari varietas Pajajaran adalah ketahanannya terhadap beberapa penyakit umum yang sering menyerang padi, termasuk penyakit blas yang disebabkan oleh *Pyricularia oryzae* (Surdianto *et al.*, 2021). Potensi hasil dari varietas Pajajaran sangat menjanjikan, dengan rata-rata yang dapat mencapai 6 hingga 8 ton per hektar (Jannah *et al.*, 2023).

6. Inpari 33

Varietas Inpari 33 memiliki tinggi tanaman yang berkisar antara 95 hingga 105 cm, dengan tipe semi kerdil yang memberikan stabilitas dan mengurangi resiko roboh. Masa pertumbuhan tergolong cepat, yaitu sekitar hingga 110 hari setelah tanam, yang sangat menguntungkan bagi petani yang ingin mempercepat siklus panen (Alridiwersah *et al.*, 2018). Malai yang dihasilkan cukup Panjang dengan banyak gabah, sehingga potensi hasil gabah basah dapat mencapai 7-9 ton per hektar tergantung pada kondisi budidaya dan manajemen yang diterapkan (Romdon *et al.*, 2021). Selain itu, varietas ini juga menunjukkan resistensi terhadap beberapa penyakit padi seperti penyakit blas, yang memberikan keuntungan lebih dalam pengelolaan beudidaya secara berkelanjutan (Subiadi *et al.*, 2019).

7. Inpari 49

Inpari 49 memiliki tinggi tanaman yang berkisar antara 90 hingga 105, yang termasuk dalam kategori semi kerdil. Tinggi yang moderat ini berfungsi untuk mengurangi resiko kerontokan atau roboh yang sering terjadi pada varietas padi yang tinggi. Varietas ini memiliki masa panen yang relatif cepat, yaitu sekitar 100-110 hari setelah tanam, dan menghasilkan malai yang besar dengan potensi memberikan angka hasil yang tinggi (Hamdani & Haryati, 2021). Inpari 49 memiliki ketahanan yang baik terhadap berbagai hama, termasuk wereng

batang coklat (*Nilaparvata lugens*) dan penyakit seperti blas, yang disebabkan oleh *Pyricularia oryzae* (Abbas *et al.*, 2020). Potensi hasil dari varietas Inpari 49 mencapai sekitar 6-8 ton per hektar, yang tergantung pada pengelolaan budidaya dan kondisi (Rahayu *et al.*, 2024).

8. Siliwangi Agritan

Varietas Siliwangi Agritan memiliki tinggi tanaman yang bervariasi antara 90 hingga 110 cm, tergolong semi kerdil, yang memberikan keunggulan dalam hal stabilitas dan mengurangi resiko kerontokan pada saat panen. Masa panennya cukup cepat, yaitu sekitar 100 hingga 115 hari setelah tanam. Salah satu keunggulan varietas Siliwangi Agritan adalah ketahanannya terhadap berbagai hama dan penyakit. Varietas ini menunjukkan ketahanan terhadap serangan wereng batang coklat (*Nilaparvata lugens*) dan penyakit blas (*Pyricularia oryzae*) Potensi hasil dari varietas Siliwangi Agritan dapat mencapai sekitar 7-9 ton per hektar. (Hamdani & Haryati, 2021); (Surdianto *et al.*, 2021).

9. Bridantara

Varietas Bridantara memiliki tinggi tanaman yang tergolong sedang, berkisar antara 90 hingga 110 cm. Varietas ini termasuk dalam kategori semi kerdil, yang membuatnya lebih stabil dan mengurangi resiko roboh saat kondisi cuaca buruk. Masa panennya relatif cepat, berkisar antara 100 hingga 115 hari setelah tanam, yang memberikan keuntungan bagi petani dalam siklus pertanian yang lebih singkat. Malai yang dihasilkan cukup panjang dengan banyak gabah, sehingga memiliki potensi hasil yang tinggi (Prayoga *et al.*, 2018). Bridantara menunjukkan ketahanan yang baik terhadap beberapa hama dan penyakit, termasuk serangan dari wereng batang coklat (*Nilaparvata lugens*) dan penyakit blas yang disebabkan oleh *Pyricularia oryzae* (Perdana *et al.*, 2021). Potensi hasil dari varietas Bridantara dapat mencapai sekitar 6-8 ton per hektar, tergantung pada teknik pengelolaan dan kondisi lingkungan yang diterapkan (Prayoga *et al.*, 2018).

10. Mapan P 05

Mapan P 05 memiliki tinggi tanaman yang bervariasi antara 90 hingga 110 cm, yang menjadikannya semi kerdil. Hal ini memberikan keuntungan dalam mengurangi resiko kerontokan pada saat hujan deras atau angin kencang. Varietas ini memiliki siklus pertumbuhan yang relative cepat, dengan masa panen berkisar antara 100 hingga 110 hari setelah tanam. Salah satu keunggulan dari varietas Mapan P 05 adalah ketahanannya terhadap beberapa hama dan penyakit yang umum menyerang padi, seperti wereng batang coklat (*Nilaparvata lugens*) dan penyakit blas (*Pyricularia oryzae*) (Sanjaya *et al.*, 2023). Potensi hasil dari varietas Mapan P 05 dapat mencapai 6-8 ton per hektar, tergantung pada teknik penglolaan dan kondisi pertumbuhan (Kartina *et al.*, 2016).

2.2 Laporan Awal

Laporan awal ini menentukan varietas padi sawah yang akan di tanam pada kegiatan ini, Selain itu, pengamatan terhadap tanggal semai dan tanam serta luas tanam pada setiap petani pelaksana kegiatan ini menjadi patokan utama dalam laporan akhir nya nanti. Berdasarkan hasil penelitian di kelompok tani Marsudi Tani 3 sebagai pelaksana kegiatan didapatkan hasil laporan awal kegiatan display varietas sebagai berikut :

Tabel 2. Laporan Awal *Display* Varietas Tahun 2023

Pelaksana	Nama Anggota Pelaksana	Desa	Kec.	Titik Koordinat	Varietas	Luas (Ha)	Tanggal	
							Semai	Tanam
Marsudi Tani 3	Rukun	Rias	Toboali	-2,9580S+ 106,4167E	Inpari 32 Inpari 42 Ciherang Cakrabuana Pajajaran Inpari 33 Inpari 49 Siliwangi Agritan Hibrida Bridantara Mapan P 05	1	9 Juni 2023	26 Juni 2023
Marsudi Tani 3	Wahidman	Rias	Toboali	-2,9396S +106,4180E	Inpari 32 Inpari 42 Ciherang Cakrabuana Pajajaran Inpari 33 Inpari 49 Siliwangi Agritan Hibrida Bridantara Mapan P 05	1	13 Juni 2023	10 Juli 2023
Marsudi Tani 3	Ramadani	Rias	Toboali	-2,9465S+ 106,4215E	Inpari 32 Inpari 42 Ciherang Cakrabuana Pajajaran Inpari 33 Inpari 49 Siliwangi Agritan Hibrida Bridantara Mapan P 05	1	9 Juni 2023	10 Juli 2023
Marsudi Tani 3	Suterman	Rias	Toboali	-2,9514S +106,4151E	Inpari 32 Inpari 42 Ciherang	1	13 Juni 2023	10 Juli 2023

					Cakrabuana Pajajaran Inpari 33 Inpari 49 Siliwangi Agritan Hibrida Bridantara Mapan P 05			
Marsudi Tani 3	Yusuf	Rias	Toboali	-2,9514S +106,4215E	Inpari 32 Inpari 42 Ciherang Cakrabuana Pajajaran Inpari 33 Inpari 49 Siliwangi Agritan Hibrida Bridantara Mapan P 05	1	13 Juni 2023	10 Juli 2023

Sumber : Hasil penelitian, 2023

Berdasarkan data di atas, ada 10 (sepuluh) varietas yang harus ditanam dalam 1 Hektar pertanaman. Pemilihan varietas didasarkan pada Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan Nomor : 227/HK.310/C/11/2022 tentang Petunjuk Operasional *Display* Varietas Tahun Anggaran 2023 dan Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan Nomor 77/HK.310/C/6/2023 tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan Nomor 227/HK.310/C/11/2022 Tentang Petunjuk Operasional *Display* Varietas Tahun Anggaran 2023 yang mengharuskan setiap pelaksana kegiatan untuk melakukan uji tanam terhadap 10 varietas unggul baik inbrida maupun hibrida. Untuk varietas unggul inbrida lama yang digunakan pembanding adalah varietas Inpari 32, Inpari 42, dan Ciherang sedangkan benih inbrida baru yang dilakukan pertanaman yaitu Cakrabuana, Pajajaran, Inpari 33, Inpari 49, dan Siliwangi Agritan. Untuk benih hibrida yang digunakan ialah varietas Bridantara dan Mapan P 05. Keputusan ini juga mengatur tentang laporan awal yang setidaknya berisikan laporan lokasi kegiatan, titik koordinat, tanggal tanam, ukuran petak, jumlah varietas dan varietas yang ditanam. Kelima petani pelaksana masing-masing menanam 1 (satu) hektar dengan periode semai dan tanam di Bulan Juni sampai dengan Bulan Juli tahun 2023.

2.3 Laporan Perkembangan

Hal-hal yang dilaporkan adalah perkembangan pelaksanaan kegiatan seperti pelaksanaan pertanaman, kondisi pertanaman dari fase vegetatif sampai generatif dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Laporan Perkembangan *Display* Varietas Tahun 2023

Lokasi	Poktan	Pelaksana Kegiatan	Rencana Tanam (Ha)	Realisasi Tanam (Ha)	Waktu Tanam	Kondisi Pertumbuhan
Desa Rias	Marsudi Tani 3	Rukun	1	1	26 Juni 2023	Baik
Desa Rias	Marsudi Tani 3	Wahidman	1	1	10 Juli 2023	Baik
Desa Rias	Marsudi Tani 3	Ramadani	1	1	10 Juli 2023	Baik
Desa Rias	Marsudi Tani 3	Suterman	1	1	10 Juli 2023	Baik
Desa Rias	Marsudi Tani 3	Yusuf	1	1	10 Juli 2023	Baik

Sumber : hasil penelitian, 2023

Hal-hal yang dilaporkan dalam table di atas ialah perkembangan pelaksanaan kegiatan seperti pelaksanaan pertanaman, kondisi pertanaman dari fase vegetative sampai generative. Pada table tersebut terinformasikan bahwa kelima petani pelaksan sudah melakukan penanaman sesuai dengan rencana tanam yang diberikan kepada masing-masing. Untuk waktu tanam dari kelima petani, hanya 1 (satu) petani yang menanam di Bulan Juni 2023, sedangkan 4 (empat) lainnya menanam di Bulan Juli 2025. Hal ini menunjukkan komitmen petani untuk sesuai dengan rencana awal kegiatan yaitu menanam di Bulan Juni-Juli 2023. Kondisi pertanaman telah dilakukan pengamatan langsung menunjukkan performa yang baik, belum ada serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) yang berarti. Ini menunjukkan kalau pertanaman betul-betul dirawat dengan optimal oleh kelima petani pelaksana. Pada laporan perkembangan aspek yang diamati adalah penanaman; pemeliharaan tanaman padi sawah meliputi penyulaman, sanitasi lahan, pengairan, pemupukan; serta pengendalian hama dan penyakit. Secara umum berdasarkan hasil penelitian, kondisi pertumbuhan 10 varietas padi pada kegiatan *display* kegiatan masih dalam kategori baik

2.4 Laporan Akhir Kegiatan

Laporan akhir kegiatan *display* varietas berisikan laporan lengkap meliputi pelaksanaan seluruh kegiatan mulai dari persiapan, pertanaman, panen dan hasil pertanaman (produktivitas dan produksinya) dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Laporan akhir *Display* Varietas Tahun 2023

Varietas	Produksi/Petani (Ton)					Total (Ton)	Estimasi Produktivitas
	Rukun	Ramadani	Wahidman	Suterman	Yusuf		

							(Total/0,5 x 1 Ha) (Ton/Ha)
Inpari 32	0,55	1,23	0,40	0,25	0,45	2,88	5,75
Inpari 42	0,83	0,98	0,35	0,38	0,40	2,93	5,85
Ciherang	0,55	0,63	0,35	0,28	0,40	2,20	4,40
Inpari 49	0,73	0,68	0,35	0,25	0,40	2,40	4,80
Inpari 33	0,70	0,93	0,40	0,38	0,40	2,80	5,60
Pajajaran	1,08	0,78	0,38	0,78	0,45	3,45	6,90
Cakrabuana	1,20	0,93	0,38	0,38	0,50	3,38	6,75
Siliwangi	0,60	1,18	0,35	0,38	0,40	2,90	5,80
Mapan 05	0,25	0,25	0,15	0,28	0,20	1,13	2,25
Bridantara	0,70	0,75	0,15	0,20	0,40	2,20	4,40

Sumber : hasil penelitian, 2023

Dari tabel, Varietas Pajajaran dan Varietas Cakrabuana menonjol dengan produktivitas > 6 ton/ha, sementara varietas seperti Mapan 05 dan Ciherang justru rendah. Ada beberapa point yang didapat pada tabel tersebut, yaitu:

- a. Rata-rata produktivitas keseluruhan: $\pm 10,8$ ton/ha
- b. Varietas unggul yang rekomendasikan untuk ditanam di Kabupaten Bangka Selatan ialah Varietas Pajajaran, Varietas Cakrabuana, Varietas Inpari 42, Varietas Inpari 32, Varietas Inpari 33 dan Varietas Siliwangi karena memiliki produktivitas di atas 5,5 ton/ha
- c. Varietas yang tidak menunjukkan performa yang baik ialah Varietas Padi Hibrida Mapan 05, Varietas Ciherang dan Varietas Brigantara. Salah satu faktor penyebab kurangnya performa ketiga varietas ini ialah lebih banyaknya serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) sehingga hasil produksi tidak begitu optimal.
- d. Secara umum padi Varietas Pajajaran dan Cakrabuana menjadi varietas terbaik untuk dikembangkan di Bangka Selatan karena produksi yang tinggi.
- e. Varietas Hibrida Mapan 05 kurang sesuai dengan agroekosistem lokasi, hasilnya jauh di bawah rata-rata jika dibandingkan dengan rata-rata produktivitas padi sawah di Kabupaten Bangka Selatan yaitu 4,41 ton per hektar (Dinas Pertanian Pangan Perikanan Kabupaten Bangka Selatan, 2024).
- f. Varietas Ciherang dan Brigantara masih bisa dipertimbangkan, dengan mengoptimalkan pengendalian OPT.
- g. Pelaksanaan *display* varietas ini memberi gambaran jelas varietas yang adaptif terhadap lahan uji.

4 KESIMPULAN

1. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam produktivitas antar varietas. Varietas inbrida baru seperti Pajajaran dan Cakrabuana menghasilkan GKP

dengan produktivitas tertinggi, yaitu sebesar 6,9 ton/ha dan 6,75 ton/ha. Sebaliknya, varietas yang telah dikenal oleh petani seperti Inpari 32, Inpari 42, dan Ciherang menghasilkan produktivitas yang lebih rendah (kisaran 5,75-5,85 ton/ha), sedangkan varietas hibrida, khususnya Mapan P 05, menghasilkan produktivitas yang jauh lebih rendah (2,25 ton/ha)

2. Penelitian ini secara khusus mengungkapkan keunggulan dari varietas inbrida baru yang belum di tanam di Desa Rias. Varietas Pajajaran dan Cakrabuana tidak hanya menghasilkan output tertinggi (6,90 dan 6,75 ton/ha) tetapi hasilnya 20-25 % lebih tinggi dibandingkan dengan varietas yang telah dikenal petani (Inpari 32 dan Inpari 42).
3. Pelaksanaan kegiatan *display* varietas di lapangan terbukti efektif dalam menyajikan data yang komprehensif dan objektif mengenai kinerja masing-masing varietas. Implementasi metode ini memungkinkan petani melihat secara langsung perbandingan hasil mulai dari produktivitas tinggi seperti Pajajaran hingga yang relatif rendah seperti Mapan P 05.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Kepala Dinas Pertanian, Pangan, Perikanan Kabupaten Kabupaten Bangka Selatan, yang telah menyediakan data, fasilitas, dan dukungan teknis secara menyeluruh sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik serta rekan peneliti pada Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura dan kelompok tani Marsudi Tani 3, Desa Rias selaku pelaksana kegiatan *display* varietas atas kerja sama, bantuan, dan komitmen yang telah diberikan selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S., Sulandari, S., Hartono, S., & Trisyono, Y. A. (2020). Molecular Detections and Resistance Response of Six Rice Varieties to Tungroviruses From South Sulawesi. *Jurnal Perlindungan Tanaman Indonesia*, 24(1), 89. <https://doi.org/10.22146/jpti.47355>
- Ahmad, M. F. A., Wagiono, W., & Azzahra, F. (2023). Analisis Kepuasan Petani Dalam Penggunaan Benih Padi Varietas Inpari 32 Bersertifikat Produk Cv Putra Remaja Kimia. *Jurnal Agrohita Jurnal Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan*, 8(4), 642. <https://doi.org/10.31604/jap.v8i4.13438>
- Alridiwirah, Harahap, E. M., Akoeb, E. N., & Hanum, H. (2018). Growth and Production of New Superior Rice Varieties in the Shade Intensity. *Iop Conference Series Earth and Environmental Science*, 122, 012024. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/122/1/012024>
- Ashan, M. A., Reflinur, R., & Ardie, S. W. (2023). Confirmations on Gene Introgression Events and Hybridity for BLB Resistance and Yield in Rice. *Jurnal Agronomi Indonesia (Indonesian Journal of Agronomy)*, 51(3), 449–458. <https://doi.org/10.24831/jai.v51i3.51194>
- Ashari, N. F. N., & Rusastra, I. W. (2014). Pengembangan Padi Hibrida: Pengalaman Dari Asia Dan Prospek Bagi Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 32(2), 103. <https://doi.org/10.21082/fae.v32n2.2014.103-121>
- Awami, S. N., Kafil, A., Widiyani, A., & Subantoro, R. (2024). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Varietas Inpari 32 Di Kelompok Tani Mardi Lestari Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. *J. Agribussines. Social. Economic.*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.32585/jase.v4i1.5128>
- Badan Pusat Statistik. 2024. Analisis Produktivitas Padi di Indonesia 2023 (Hasil Survei Ubinan) Volume 4, 2024.
- Barus, W. A., Rauf, A., Rosmayati, & Hanum, C. (2022). Comparison of the Yield of Different Rice Varieties Treated With L-Ascorbic Acid on Site-Specific Saline Soil. *Acta Agrobotanica*, 75. <https://doi.org/10.5586/aa.755>
- Dewi, I. N., Rohaeni, N., & Farida, F. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Inpari 32 Di Kecamatan Kaubun Desa Cipta Graha. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 18(33), 80. <https://doi.org/10.36626/jppp.v18i33.658>
- Dinas Pertanian, Pangan, Perikanan. 2024. Laporan Statistik Tanaman Pangan. Dinas Pertanian, Pangan, Perikanan : Kabupaten Bangka Selatan.
- Fatmawati, F., & Ismail, Y. (2022). Analisis Produksi Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa* L) Dengan Sistem Tanam Pindah. *Agricola*, 12(1), 58–66. <https://doi.org/10.35724/ag.v12i1.4472>
- Fauzi, A. R., Junaedi, A., Lubis, I., Ghulamhdi, M., & Aswidinnoor, H. (2024). Keragaan Morfo-Fisiologi Serta Komponen Hasil Dan Hasil Genotipe Padi Pada Metode Budidaya Tanam Benih Langsung Lahan Basah. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 24(1), 39–46. <https://doi.org/10.25181/jppt.v24i1.2741>
- Hambali, A., & Lubis, I. (2015). Evaluasi Produktivitas Beberapa Varietas Padi. *Buletin Agrohorti*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.29244/agrob.3.2.137-145>
- Hamdani, K. K., & Haryati, Y. (2021). Comparison of Yield Among Different High Yielding Varieties of Wetland Rice. *Agric*, 33(1), 57–66. <https://doi.org/10.24246/agric.2021.v33.i1.p57-66>

- Isnawan, B. H., Hariyono, H., & Gumilar, A. (2023). Selection of Intermittent Irrigation to Increase Growth and Yield of Some Local Rice Varieties (*Oryza Sativa* L.) in the Rainy Season. *Esaprom*, 2(02), 55–62. <https://doi.org/10.58471/esaprom.v2i02.2526>
- Issukindarsyah, I., Fachrista, I. A., Sugito, S., & Suharyanto, S. (2022). Hasil Produksi Dan Kelayakan Usahatani Padi Varietas Unggul Baru Pada Lahan Sawah Bukaaan Baru. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 3(1), 593–602. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v3i1.343>
- Jaenuristy, D. N., Azizah, E., Samaullah, M. Y., Harmansis, A., & Pramudyawardani, E. F. (2022). Keragaan Agronomi Galur-Galur Padi (*Oryza Sativa* L.) Dengan Potensi Hasil Tinggi Di Dataran Rendah Sukamandi. *Agrikultura*, 33(2), 189. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v33i2.39138>
- Jannah, N., Astuti, P., Syahfari, H., Sujalu, A. P., Gebriyanti, C., & Darmawan, H. (2023). Bimtek Pengubinan Tanaman Padi Varietas Pajajaran Di Kelompok Tani Rukun Sentosa Kelurahan Pulau Atas Kecamatan Sambutan. *Jaus*, 1(2), 75. <https://doi.org/10.31293/jaus.v1i2.7406>
- Kartina, N., Widyastuti, Y., & Satoto, N. F. N. (2016). Keragaan Karakter Agronomi Padi Hibrida Baru. *Buletin Plasma Nutfah*, 20(2), 59. <https://doi.org/10.21082/blpn.v20n2.2014.p59-64>
- Kementerian Pertanian. 2023. Petunjuk Operasional *Display* Varietas Tahun Anggaran 2023. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan : Jakarta.
- Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan Nomor : 227/HK.310/C/11/2022 tentang Petunjuk Operasional *Display* Varietas Tahun Anggaran 2023.
- Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan Nomor 77/HK.310/C/6/2023 tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan Nomor 227/HK.310/C/11/2022 Tentang Petunjuk Operasional *Display* Varietas Tahun Anggaran 2023.
- Kotagi, M., Surekha, N., Naik, R. S., & Yenagi, N. B. (2015). Physico-Chemical Characteristics of Paddy, Milled and Parboiled Rice Varieties. *Food Science Research Journal*, 6(2), 347–352. <https://doi.org/10.15740/has/fsrj/6.2/347-352>
- Nuswardhani, S. K. (2019). Kajian Serapan Benih Padi Bersertifikat Di Indonesia Periode 2012– 2017. *Agrika*, 13(2), 162. <https://doi.org/10.31328/ja.v13i2.1207>
- Perdana, R. P., Agustian, A., Wahyudi, W., Indraningsih, K. S., & Muslim, C. (2021). Development and Problems in the Spread of New Improved Rice Varieties in Central Java Province. *E3s Web of Conferences*, 316, 02032. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131602032>
- Prayoga, M. K., Rostini, N., Setiawati, M. R., Simarmata, T., Stoeber, S., & Adinata, K. (2018). Preferensi Petani Terhadap Keragaan Padi (*Oryza Sativa*) Unggul Untuk Lahan Sawah Di Wilayah Pangandaran Dan Cilacap. *Kultivasi*, 17(1). <https://doi.org/10.24198/kultivasi.v17i1.15164>
- Rahayu, L., Putri, S. E., Rozaki, Z., & Triyono, T. (2024). Climate Change Adaptation in Red Rice Farming of Segreng and Inpari 24 Varieties in Gunungkidul District, Yogyakarta, Indonesia. *Bio Web of Conferences*, 119, 05005. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202411905005>

- Rahman, R. S., Santosa, E., Sugiyanta, & Purwoko, B. S. (2022). Evaluasi Kualitas Beras Dan Kandungan Amilosa Dari Tanaman Padi (*Oryza Sativa L.*) Perlakuan Paclobutrazol. *Jurnal Agronomi Indonesia (Indonesian Journal of Agronomy)*, 50(3), 266–274. <https://doi.org/10.24831/jai.v50i3.43008>
- Romdon, A. (2022). Preferensi Dan Adopsi Petani Terhadap Varietas Unggul Baru Padi Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pangan*, 31(1), 13–32. <https://doi.org/10.33964/jp.v31i1.569>
- Romdon, A. S., Arianti, F. D., & Komalawati. (2021). The Agronomic Performance and Feasibility Study of New High Yield Rice Varieties in Tegal District. *Iop Conference Series Earth and Environmental Science*, 653(1), 012085. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/653/1/012085>
- Salawati, S., Ende, S., & Suprianto, S. (2021). Pengaruh Sistem Tanam Terhadap Berat 1000 Butir Padi Sawah Varietas Cigeulis Dan Ciharang. *Agrifor*, 20(1), 113. <https://doi.org/10.31293/agrifor.v20i1.5026>
- Sanjaya, P., Pratama, R., Karyanto, A., & Hadi, M. S. (2023). Pertumbuhan dan Produksi Padi Varietas Mapan 05 (*Oryza Sativa L.*) Pada Beberapa Taraf Kadar Air yang Dikontrol oleh Mikrokontroler Arduino Uno. *Jurnal Agrotek Tropika*, 12(1), 198. <https://doi.org/10.23960/jat.v12i1.8685>
- Saparto, S., Wiharnata, A. I., & Sumardi, S. (2021). Perbedaan Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Inpari 32 Dan Inpari 42. *Agrisaintifika Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 5(1), 75. <https://doi.org/10.32585/ags.v5i1.1027>
- Sartika, A. A. L., Halid, A., & Boekoesoe, Y. (2023). Preferensi Petani Terhadap Varietas Benih Padi Sawah Di Desa Huntu Barat, Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Agristan*, 5(1), 109–119. <https://doi.org/10.37058/agristan.v5i1.7032>
- Setiawan, J. (2023). Efektivitas Lama Perendaman Larutan KNO_3 terhadap Perkecambahan Benih pada Lima Varietas Padi (*Oryza Sativa L.*). *Jurnal Agrosainta Widya Swara Mandiri Membangun Bangsa*, 7(2), 43–46. <https://doi.org/10.51589/ags.v7i2.3406>
- Subiadi, S., Sipi, S., & Basundari, F. R. A. (2019). Decrease in Production and Quality of Grain Due to Neck Blast Disease in Some Lowland Rice Varieties. *Jurnal Hama Dan Penyakit Tumbuhan Tropika*, 19(1), 74. <https://doi.org/10.23960/j.hppt.11974-81>
- Suliantini, N. W. S., Wangiyana, W., Muiarta, I. G. P., Sudika, I. W., Nufus, N. H., & Khudairi, R. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Benih Bermutu Sebagai Upaya Menuju Ketahanan Pangan. *Jurnal Siar Ilmuwan Tani*, 5(2), 166–172. <https://doi.org/10.29303/jsit.v5i2.161>
- Surdianto, Y., Sunandar, B., KURNIA, K., & Sutrisna, N. (2021). Growth and Productivity of New Superior Rice Varieties and Respondents' Preference in Majalengka Regency. *E3s Web of Conferences*, 306, 01033. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202130601033>
- Syafruddin, S., Padang, I. S., Muchtar, M., Wahyuni, A. N., Suwitra, I. K., Rahayu, H. S., & Saidah, S. (2023). Teknologi Produksi Dan Analisis Kelayakan Usahatani Benih Padi Di Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 23(4), 556–565. <https://doi.org/10.25181/jpvt.v23i4.2921>
- Syahri, S., & Somantri, R. U. (2016). Penggunaan Varietas Unggul Tahan Hama Dan Penyakit Mendukung Peningkatan Produksi Padi Nasional. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 35(1), 25. <https://doi.org/10.21082/jp3.v35n1.2016.p25-36>

Zhao, R., Luo, H., Wang, Z., & Hu, L. (2020). Benefits of Continuous Plow Tillage to Fragrant Rice Performance. *Agronomy Journal*, *112*(5), 4171–4181.
<https://doi.org/10.1002/agj2.20352>